

SOSIALISASI DAN LITERASI PENANGKALAN BERITA HOAX MUSLIMAT DESA ALASMALANG KECAMATAN PANARUKAN KABUPATEN SITUBONDO

Hasan Mughtar Fauzi^{1*}, Muh. Hamdi Zain², Dini Noor Aini³, Eddy Basuki⁴

^{1,2,3,4} Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

*Email Korespondensi : hasanmughtar.fauzi77@yahoo.com

ABSTRAK

Perkembangan teknologi memunculkan informasi yang berdampak negatif. Saat ini yang menjadi permasalahan dimasyarakat adalah pemahaman terhadap penerimaan informasi yang rendah sehingga dapat memecah belah publik, hal tersebut diperkeruh dan diperparah oleh kondisi bahwa sejumlah media massa dan media sosial online seringkali memberikan informasi yang menyesatkan untuk kepentingan tertentu. Masyarakat harus menyelidiki kebenaran informasi yang tersebar dimedia sosial. Salah satu upaya untuk menangkal berita hoax adalah memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang bahaya berita hoax dan penangkalannya kepada ibu-ibu muslimat sebagai bentuk kepedulian sosial. Literasi yang diberikan kepada Ibu-Ibu Muslimat adalah tentang bahaya berita hoax dan dampak berita hoax, dan bagaimana penangkalan berita hoax. Metode yang digunakan pada pengabdian ini adalah ceramah dan tanya jawab dengan menyampaikan materi hoax, ciri-ciri informasi hoax, jenis informasi hoax, contoh berita hoax, cara cerdas menangkal berita hoax, dan mengikutsertakan diskusi anti hoax. Selain metode caramah dilakukan juga diskusi dan tanya jawab untuk memberikan kesempatan kepada Ibu-Ibu Muslimat Alasmalang dalam memahami lebih lanjut mengenai materi yang disampaikan. Dari hasil kegiatan tersebut ibu-ibu Muslimat Alasmalang khususnya RT/RW 03/05 Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo adalah meningkatnya wawasan dan kesadaran kritis penangkalan berita hoax dan mampu menjadi solusi dalam menangkal berita hoax melalui media sosial.

Kata kunci : sosialisasi dan literasi; ibu-ibu muslimat; penangkalan hoax

Abstract

Technological developments give rise to information that has a negative impact. Currently, the problem in society is the low understanding of information reception which can divide the public. This is complicated and exacerbated by the condition that a number of mass media and online social media often provide misleading information for certain interests. The public must investigate the truth of the information spread on social media. One effort to ward off hoax news is to provide knowledge and understanding about the dangers of hoax news and counteracting it to Muslim mothers as a form of social concern. The literacy provided to Muslim mothers is about the dangers of hoax news and the impact of hoax news, and how to counter hoax news. The method used in this service is lectures and questions and answers by conveying hoax material, characteristics of hoax information, types of hoax information, examples of hoax news, smart ways to counter hoax news, and including anti-hoax discussions. Apart from the method method, discussions and questions and answers were also carried out to provide the Alasmalang Muslim Mothers with the opportunity to understand more about the material presented. From the results of this activity, Alasmalang Muslim women, especially RT/RW

03/05, Panarukan District, Situbondo Regency, have increased critical insight and awareness in preventing hoax news and are able to become a solution in preventing hoax news through social media.

Keywords : socialization and literacy; muslim mothers; preventing hoaxes

PENDAHULUAN

Informasi dan komunikasi yang dibantu dengan teknologi saat ini mengalami perkembangan yang begitu cepat dan pesat. Hal ini menimbulkan munculnya dua dampak positif dan negatif secara bersama. Dampak positifnya adalah kemudahan dalam menjalin komunikasi melalui *smartphone* dalam berbagai aktivitas sehari-hari seperti berbelanja ecommers, transfer uang dengan e-banking, berpindah tempat dari salah satu kelainnya dengan ojek *online*, belajar *online*, dan sebagainya, (Danuri, 2019). Tetapi disisi lain adalah perkembangan tersebut mengakibatkan dampak negatif berupa gaya hidup konsumtif dan individual dan memamerkan gaya hidup dan berdampak pada kesenjangan sosial.

Problematika yang terjadi pada saat sekarang adalah banyaknya informasi berita hoax yang telah membuat gaduh dan memecah belah publik. kondisi tersebut diperparah oleh media online yang ikut berperan dalam menyebarkan berita hoax. Penyebaran berita hoax dapat menyebabkan keresahan dan menyesatkan dimasyarakat. Oleh karena itu masyarakat perlu diingatkan dan diberi pemahaman dengan meliterasi mereka agar mampu memanfaatkan media sosial secara positif dan tidak termakan dengan isu dan berita yang tidak benar. Masyarakat harus selktif menyelidiki dengan bijak banar atau tidaknya informasi yang akan dibagikan atau disebarkan. Jika tidak benar akan menjadi fitnah hingga anjuran kekerasan, maka inforamsi tersebut tidak perlu disebarkan.

Penyebaran berita hoax di media sosial manapun jika yang mendapatkan informasi atau penggunanya tidak teliti dan bijak dalam membaca berita tersebut, maka dipastikan dia akan selamanya terjebak arus berita hoax. Bukan hanya itu saja bahkan jika tidak bijak membaca beritapun akan ikut membantu menyebarkan berita hoax dan bahkan ada hoax tandingan antar kelompok yang tidak akan pernah ada habis untuk saling serang dimedia sosial. Sudah bisa dipastikan, orang atau kelompok tersebut sudah memiliki perspektif pemikiran yang salah dan hanya bisa saling menyalahkan satu dengan lainnya tanpa menyeimbangkan pemikiran mereka. Sanksi bagi penyebar informasi hoax bisa dikenakan undang-undang nomor 11 tahun 2008 tentang informasi dan transaksi elektronik UU ITE. Majelis Ulama Indonesia mengeluarkan fatrwa tentang bermuamalah di media sosail, yaitu fatwa Majelis Ulama Indonesia Nomor 24 Tahun 2017 Tentang Hukum dan Pedoman Bermuamalah.

Mudahnya berita hoax tersebar di media sosial dikarenakan hampir semua masyarakat menggunakan *smartphone*, internet, serta memiliki sosial media. Data Kementerian Komunikasi dan Informatika menunjukkan bahwa pengguna *smartphone* hingga tahun 2020 mencapai 355,62 juta. *Smartphone* tersebut digunakan untuk mengakses internet, dimana sebanyak 65,37% merupakan pengguna internet dengan usia 19-49 tahun dan 34,63% lainnya berusia dibawah 19 tahun dan lebih dari 50 tahun. Statistik tersebut menunjukkan bahwa pengakses

internet merupakan kalangan muda. Adapun penggunaan *internet* untuk mengakses sosial media yaitu sebesar 95,56% (Sutarsih, Apresziyanti, Wulandari, & Hasyati, 2021). Berdasarkan data tersebut, maka dapat diketahui bahwa rata-rata pengguna internet merupakan kalangan muda dengan penggunaannya adalah untuk mengakses sosial media. Sementara itu, telah diketahui sebelumnya bahwa di sosial media tersebar sangat banyak berita hoaks (Juditha, 2018).

Pada saat ini kondisi masyarakat kita umumnya senang berbagi informasi dengan diikuti dengan perkembangan teknoligo digital yang sudah masuk ke berbagai kalangan mengakibatkan peredaran informasi menjadi kian sulit terbendung. Menteri komunikasi dan Informasi menyebutkan sekitar 170 juta masyarakat Indonesia memiliki minimal satu ponsel atau setidaknya satu SIM card. Oleh sebab itu mereka bisa berbagi informasi dengan cepat. Media sosial dan aplikasi program pesat cepat (*chat apps*) menjadi media favorit. Namun rupanya hal ini menimbulkan suatu polemik baru. Informasi benar salah menjadi campur aduk (Kominfo.go.id).

Interaksi di media sosial menjadi hal yang tidak bisa cegah dan dibendung. Pembatasan media sosial sama saja membatasi masuknya hal-hal positif, karena media sosial disisi lain juga membawa dampak positif. Contohnya ibu-ibu yang dapat membagikan foto/*share* foto masakannya atau promosi dagangan makanan, pakaian dan lainnya. Begitu juga membagikan tip memasak yang bisa menjadi penghasilan di *facebook*, *instagram* dan berbagai media sosial lainnya. masih banyak yang bisa dimanfaatkan hal-hal positif pada era saat masyarakat sulit membedakan informasi yang enar dan salah. Hal terpenting adalah meningkatkan literasi media sosial kepada mereka. Sebab penyebaran informasi hoax dilakukan oleh mereka yang terpelajar. Pengguna *smartpon* ketika membaca hoax lewat *twiter*, *facebook*, *whatapps*, hanya melihat judul saja kemudian disebar. Hal tersebut merupakan fakta karakter yang menarik dan tidak pernah terjadi sebelumnya. Selain kebiasaan berbagi secara cepat, pola baca masyarakat juga berubah total. Jika sebelumnya membaca buku ditandai dengan halaman dan koran dengan penanda alinea, pembaca online cenderung membaca secara cepat hal tersebut didukung dengan format berita dalam jaringan. Portal berita yang paling banyak dibaca adalah yang hanya terdiri dari beberapa alinea. Bahkan penyajiannya cenderung tidak lengkap dalam satu berita.

METODE PELAKSANAAN

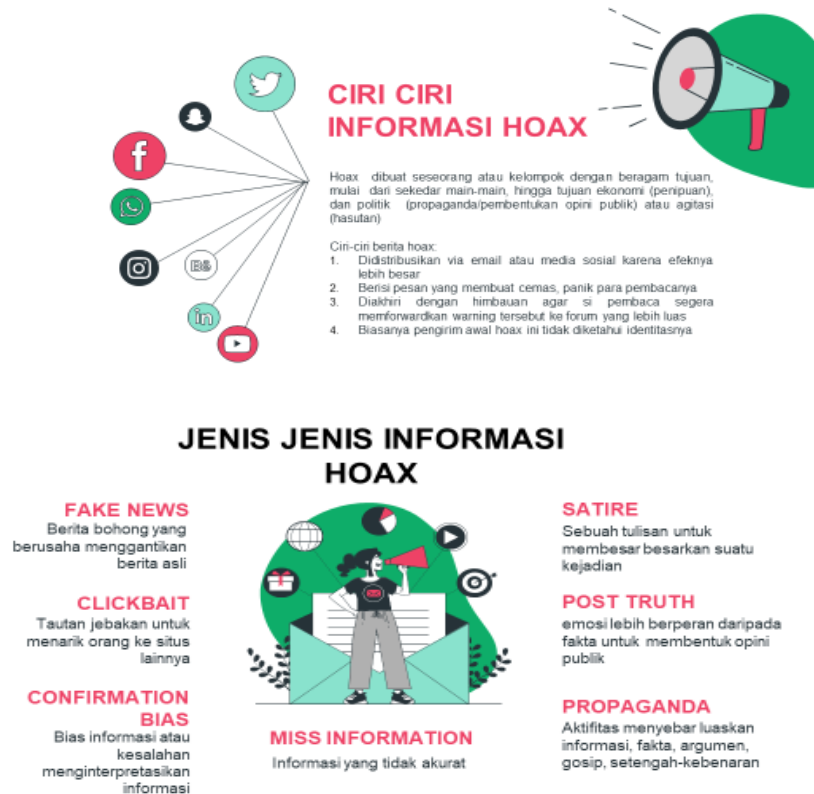
Langkah-langkah yang telah dilakukan dalam pelaksanaan pengabdian pada masyarakat ini adalah sebagai berikut;

1. Memberikan pelatihan tentang motivasi kesadaran hukum dan kematangan berfikir.
2. Pelaksanaan pelatihan dilakukan dengan metode ceramah dan tanya jawab oleh mentor yang berpengalaman.
3. Mambantu menyelesaikan permasalahan dalam bentuk konsultasi dan memberikan pendampingan.
4. Pendampingan dalam bentuk konseling.
5. Evaluasi dan monitoring hasil kegiatan.

Sedangkan metode yang digunakan dalam kegiatan pelaksanaan PKM ini adalah dengan cara:

a. Ceramah

Materi tentang penangkalan berita hoax diberikan dengan metode ceramah, yaitu penyampaian materi yang sesuai dengan bimbingan yang dilaksanakan serta dengan memberikan materi yang ada di *slide* ppt.



Gambar 1. Materi Hoax

b. Diskusi Dan Tanya Jawab

Diskusi dan tanya jawab dilaksanakan untuk memberikan ruang kepada khalayak sasaran yaitu ibu-ibu Muslimat Alasmalang RT/RW 03/05 Kecamatan Panarukan, Kabupaten Situbondo untuk memahami lebih lanjut tentang materi yang disampaikan serta membantu membangun hubungan yang lebih erat antara pelaksana PKM dan khalayak.



Gambar 2. Ibu-Ibu Muslimat Sedang Melaksanakan Aktivitas Arisan Sholawatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Hoax

Hoax berasal dari bahasa Inggris yang berarti tipuan, menipu, berita bohong, berita palsu atau kabar burung. Berita bohong adalah berita yang isinya tidak sesuai dengan kebenaran. Definisi hoax menurut Wikipedia adalah: pemberitaan palsu adalah usaha menipu atau mengakali pembaca/pendengarnya untuk mempercayai sesuatu, padahal sang pencipta berita palsu tersebut tahu bahwa berita tersebut tidak benar. Salah satu pemberitaan palsu paling umum adalah mengklaim sesuatu barang atau kejadian dengan suatu sebutan yang berbeda dengan barang/sejatinya. Sesuatu pemberitaan palsu berbeda dengan misalnya pertunjukan sulap. Penonton tidak sadar dibohongi, sedangkan pada pertunjukan sulap penonton mengharapkan supaya ditipu.

Berbagai jenis-jenis informasi (Rahadi;2017) *Fake News*; Berita bohong; berita yang berusaha menggantikan berita aslinya, yang bertujuan untuk memalsukan atau memasukkan ketidakbenaran dalam suatu berita. Penulis berita bohong biasanya menambahkan hal-hal yang tidak benar dan teori persekongkolan, makin aneh makin baik. Berita bohong bukanlah komentar humor terhadap suatu berita; 2) *Clickbait*: Tautan jebakan: tautan yang diletakkan secara strategis di dalam suatu situs dengan tujuan untuk menarik orang ke situs lainnya. Konten di dalam tautan ini sesuai fakta namun judulnya dibuat berlebihan atau dipasang gambar yang menarik untuk memancing pembaca; 3) bias konfirmasi; kecenderungan untuk menginterpretasikan kejadian yang baru terjadi sebagai bukti kepercayaan yang sudah ada; 4) Misinformation: Informasi yang salah atau tidak akurat, terutama yang diajukan untuk menipu; 5) Sitere; tulisan yang menggunakan humor, ironi, hal yang dibesar-besarkan untuk mengomentari kejadian yang sedang hangat; 6) *Post truth* atau pasca kebenaran: kejadian dimana emosi lebih berperan dari pada fakta untuk membentuk opini publik, 7) propaganda; aktivitas menyebarkan informasi, fakta, argumen, gosip, setengah kebenaran bahkan berbohong mempengaruhi opini publik.

Adapun beberapa jenis hoax berkembang saat ini, seperti berikut: 1) Hoax Virus: biasanya berkembang oleh hacker dan melakukan penyebarannya lewat email atau aplikasi chatting. Hoax tersebut biasanya berisi tentang adanya virus berbahaya di komputer atau *smartphone* anda yang sebenarnya tidak terinfeksi. 2) hoax kirim pesan berantai; pengguna aplikasi *WhatsApp*, pasti sering mendapat pesan untuk melanjutkan pesan ke beberapa teman lain dengan berbagai alasan. Biasanya pesan

tersebut tentang mendapatkan hadiah tertentu atau mengalami hal buruk jika tidak mengirimnya. 3) *hoax* Banyak orang yang suka membuat *hoax* soal cerita *urban legend* seram tentang tempat, benda, atau kegiatan tertentu. *Hoax* jenis ini biasanya menghimbau netizen untuk tidak mengunjungi, membeli, atau melakukan hal yang telah disebutkan pembuat *hoax* tadi. *Hoax* jenis ini dapat berimbas negatif pada si objek kabar *hoax*, seperti mulai dijauhi sampai nilai ekonomisnya menurun. Sekilas *hoax* ini mirip dengan *black campaign*; 4) *Hoax* mendapat Hadiah Gratis: *Hoax* satu ini modusnya mirip dengan penipuan *online*. Oknum akan mengirimkan pesan *broadcast* atau *pop-up message* berisikan pengumuman pemberian hadiah gratis. Di sini, memang korban jarang ada yang mengalami kerugian uang, namun mereka tertipu dengan mengisi survei-survei internet untuk iklan.

Dampak negatif akan semakin besar apabila si korban tidak sengaja menggunakan email kantor atau email utama untuk mendaftarkan diri di survei tersebut. Jika terjadi, maka email-email iklan dipastikan mengalir deras dan susah untuk dihentikan; 5) *Hoax* tentang Kisah Menyedihkan: *Hoax* satu ini berupa surat yang berisikan tentang kabar dari seseorang yang tengah sakit dan membutuhkan dana guna operasi atau oba*Hoax* jenis ini biasanya menggunakan foto dari Google demi mendapatkan simpati. Oknum dari penyebar *hoax* ini turut menyertakan nomor rekening agar korban yang tertipu bisa mengirimkan beberapa jumlah uang, dan 6) *Hoax* Pencemaran Nama: Sifat *hoax* ini sangat berbahaya. Karena dari berita palsu bisa dengan mudah tersebar di dunia maya dan mampu menghancurkan hidup seseorang dalam sekejap.

Media sosial sendiri didefinisikan sebagai media *online*, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Blog, jejaring sosial dan wiki merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia. Sumber lain mendefinisikan bahwa media sosial adalah sebuah struktur sosial yang dibentuk dari simpul-simpul yang dijalin dengan satu atau lebih tipe relasi spesifik. Jejaring sosial atau media sosial bisa diartikan sebagai sarana pemersatu antara individu satu dengan individu yang lain sehingga menjadi sebuah sosial yang saling berkaitan (berinteraksi) satu sama lain (Putra: 2014).

Pengertian Media Sosial

Pengertian Media Sosial Media sosial tidak jauh berbeda dengan media siber (*cyber*) dikarenakan media sosial merupakan salah satu *platform* dari media siber. Namun demikian media sosial memiliki karakter khusus, yaitu : 1) Jaringan (*Network*), jaringan adalah infrastruktur yang menghubungkan antara komputer dengan perangkat keras lainnya. Koneksi ini diperlukan karena komunikasi bisa terjadi jika antar komputer terhubung, termasuk di dalamnya perpindahan data; 2) Informasi (*Information*), Informasi menjadi entitas penting di media sosial karena pengguna media sosial mengkreasi representasi identitasnya, memproduksi konten, dan melakukan interaksi berdasarkan informasi; 3) Arsip (*Archive*), Bagi pengguna media sosial, arsip menjadi sebuah karakter yang menjelaskan bahwa informasi telah tersimpan dan bisa diakses kapanpun dan melalui perangkat apapun; 4) Interaksi (*Interactivity*) Media sosial membentuk jaringan antar pengguna yang tidak sekedar memperluas hubungan pertemanan atau pengikut (*follower*) semata, tetapi harus dibangun dengan interaksi antar pengguna tersebut; 5) Simulasi Sosial

(*simulation of society*) Media sosial memiliki karakter sebagai media berlangsungnya masyarakat (*society*) di dunia virtual. Media sosial memiliki keunikan dan pola yang dalam banyak kasus berbeda dan tidak dijumpai dalam tatanan masyarakat yang real, dan 6) Konten oleh pengguna UGC (*Use-generated content*) : konten buatan pengguna yang dipublikasikan dalam sebuah sistem. Di media sosial konten sepenuhnya milik dan berdasarkan kontribusi pengguna atau pemilik akun. UGC merupakan relasi simbiosis dalam budaya media baru yang memberikan kesempatan dan keleluasaan pengguna untuk berpartisipasi. Hal ini berbeda dengan media lama (tradisional) dimana khalayak sebatas menjadi objek atau sasaran yang pasif dalam distribusi pesan (Nasrullah:2016).

Pembahasan Masalah

Dalam kegiatan ini pelaksana PKM dan bersama TIM terlibat secara langsung membantu para peserta Ibu-Ibu Muslimat dalam memahami materi dengan benar, memilih kata sesuai dengan bahasa Indonesia yang sesuai dengan ejaan yang disempurnakan, menjaga situasi tetap serius tapi santai, dengan menggunakan bahasa yang tegas, lugas tapi sopan, terutama bagaimana memberikan informasi dan memberi contoh tanpa menggurui.



Gambar 3. Sosialisasi PKM bersama Ibu-Ibu Muslimat

Rancangan Evaluasi

Rancangan evaluasi yang akan digunakan dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini adalah dengan menganalisis faktor pendukung dan faktor penghambat sehingga akan didapatkan suatu metode yang tepat untuk melaksanakan pelatihan. Hal-hal lainnya yang akan dievaluasi dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah efektifitas, ketepatan, dan kegunaan pelatihan dalam membangun motivasi kematangan berfikir dan kesadaran bahaya berita *hoax* sehingga dapat mengantisipasi dampak negatif dari berita *hoax*.

1. Evaluasi Sebelum Kegiatan

Melaksanakan observasi pendahuluan dengan mengajukan kerjasama kepada Bapak Ketua RT 03 RW 05 Alasmalang, membuat persiapan materi dan media, agar kedua hal yang telah dirancang bisa diterima oleh peserta, dan mencari lokasi yang terbuka dan longgar untuk menjaga jarak antar peserta.

2. Evaluasi Selama Kegiatan

Selama melakukan kegiatan, dilakukan evaluasi sebagai berikut:

- a. Evaluasi terhadap kehadiran peserta dan kesiapan tempat serta ketersediaan bahanbahan ajar, fasilitas dan tata ruang.
- b. Evaluasi hambatan baik masalah penyampaian materi maupun hal-hal yang bersifat teknis.
- c. Evaluasi kelayakan materi yang diberikan.
- d. Evaluasi daya penerimaan materi peserta/ penyerapan materi.
- e. Evaluasi terhadap reaksi para peserta.

3. Evaluasi akhir kegiatan

Hasil Kegiatan PPM

Kegiatan PKM ini dilaksanakan dalam bentuk pemberian wawasan kepada peserta melalui metode ceramah dan diskusi tanya jawab antara pelaksana PKM dan Ibu-Ibu Muslimat Alasmalang Panarukan Situbondo. Kegiatan dilaksanakan pada Hari Senin, tanggal 20 Juni 2023 jam 18.00 -19.30 WIB, bertempat di rumah Ibu Nur Jannah Ketua Muslimat Alasmalang Panarukan Kabupaten Situbondo.

Adapun tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah :

1. Meningkatkan kualitas kematangan berfikir Ibu Ibu Muslimat terhadap berita *hoax*.
2. Membangun kesadaran hukum dan pemahaman ibu-ibu terhadap bahaya berita *hoax* yang beredar di dunia maya.
3. Meningkatkan peran serta ibu-ibu terhadap keluarga dan masyarakat dilingkungan sekitarnya agar bisa membagikan pengetahuan yang didapatkan dalam menggunakan telepon genggam pintar (*smartphone*) secara bijak untuk menangkal berita *hoax*.

Tercapainya tujuan dari Pengabdian Pada Masyarakat ini memang belum terlihat langsung. Namun dengan melihat semangat Ibu-Ibu Muslimat dalam mengikuti kegiatan, diyakini bahwa proses keberhasilan akan didapatkan secara bertahap. Pada umumnya, pelaksanaan kegiatan ini tidak menemui hambatan yang berarti mengingat materi yang diberikan sangat menarik dan dibutuhkan. Adapun faktor pendorong dari kelancaran kegiatan ini adalah:

- Minat dan semangat para peserta dalam mengikuti kegiatan, ibu-ibu tetap semangat untuk hadir dan mengikuti kegiatan hingga selesai dengan tetap menerapkan protokol kesehatan.
- Aparat setempat, dalam hal ini pimpinan RW dan pimpinan RT sangat mendukung kegiatan ini dengan memberi izin serta menyediakan tempat dan peralatan pendukung.

Untuk mengetahui hasil dari pelaksanaan PKM, kami menyebarkan kuesioner kepada mitra yaitu Ibu-Ibu Muslimat Alasmalang Panarukan Situbondo. Indikator dalam kuesioner meliputi solusi atas masalah yang dihadapi mitra, keaktifan anggota tim PKM, kesesuaian pendampingan oleh anggota tim PKM, peningkatan kemandirian atau pengetahuan dan ketrampilan Ibu-Ibu Muslimat, dan kepuasan Ibu-Ibu Muslimat atas pelaksanaan sosialisasi penangkalan berita hoax. Hasil dari kuesioner tersusun dalam tabel berikut:

Tabel 1. hasil kuesioner kepuasan mitra

No	Indikator	Hasil
1	Pemberian solusi atas masalah yang dihadapi mitra	Sangat baik : 16 Baik : 9 Tidak baik : 0
2	Keaktifan anggota tim PKM	Sangat baik : 17 Baik : 8 Tidak baik : 0
3	Kesesuaian pendampingan oleh anggota tim PKM	Sangat baik : 18 Baik : 7 Tidak baik : 0
4	Peningkatan kemandirian atau pengetahuan dan ketrampilan Ibu-Ibu Muslimat	Sangat baik : 16 Baik : 9 Tidak baik : 0
5	Kepuasan ibu-ibu Muslimat atas pelaksanaan sosialisasi penangkalan berita <i>hoax</i>	Sangat baik : 24 Baik : 1 Tidak baik : 0

Dari hasil kuesioner menunjukkan bahwa kegiatan PKM sudah berjalan dengan baik dan kontribusi dari mitra Ibu-Ibu Muslimat Alasmalang Panarukan Situbondo dengan memberikan masukan agar setiap tahun diadakan kegiatan PKM. Kemudian adanya penyaringan informasi dalam kelompok komunikasi dalam aplikasi *whatsapp* sehingga akan lebih berhati-hati dalam memberikan informasi melalui aplikasi tersebut.

KESIMPULAN

Beberapa kesimpulan yang dapat diambil pada kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat adalah:

1. Peserta pelatihan kegiatan PKM ini adalah Ibu-Ibu Anggota Muslimat Alasmalang Panarukan Situbondo.
2. Peserta sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pelatihan. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya pertanyaan dan respon menjawab ketika diberi pertanyaan.
3. Keberhasilan dari kegiatan pengabdian ini memang belum dapat dilihat secara langsung dan keseluruhan. Namun jika dilihat dari hasil yang dicapai dan hasil kuesioner, maka manfaat yang didapatkan adalah dengan

bertambahnya wawasan dan pengetahuan dalam menangkal berita *hoax*, serta membangun kesadaran hukum dan pemahaman ibu-ibu terhadap bahaya berita *hoax* yang beredar di dunia maya.

DAFTAR PUSTAKA

Danuri, M. (2019). Perkembangan dan Transformasi Teknologi Digital. *Infokam*, 15(2), 116–123.

https://kominfo.go.id/content/detail/35530/siaran-pers-no239hmkominfo072021-tentang-cegahperedaran-kartu-sim-ilegal-kominfo-larangpenjualan-dalam-keadaan-aktif/0/siaran_pers.

Juditha, C. (2018). Interaksi Komunikasi Hoax di Media Sosial Serta Antisipasinya. *Journal Pekommas*, 3(1), 31–34.

Nasrullah, R., 2015, *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*, Simbiosis Rekatama Media, Bandung.

Mundzir H et al. (2021) Sosialisasi Penangkalan berita hoax PKK Kelurahan Karang Besuki Kecamatan Sukun Kota Malang. *Jurnal Pengabdian Polenimia Kepada Masyarakat (JPPKM)* Vol. No.2 (2021): Juli

Putra, E. D., 2014, *Menguak Jejaring Sosial*, PT Rajagrafindo Persada, Depok.

Rahadi, D. R., 2017, Perilaku Penggunaan dan Informasi Hoax di Media Sosial, *Jurnal Manajemen & kewirausahaan* No. 1, JMDK, Vol. 5, hal.62.

Sutarsih, T., Apresziyanti, D., Wulandari, H., & Hasyati, A. N. (2021). *Statistik Telekomunikasi Indonesia 2020*. (E. Sari, N. Syam, P. Candraningtyas, P. S. Handayani, D. Arifatin, & W. Sunyoto, Eds.). Jakarta: Badan Pusat Statistik Indonesia.